

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini akan dibahas komponen mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, jumlah komite audit, serta kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang melandasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang dikemukakan penulis.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar untuk membahas *corporate governance* adalah teori agensi. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan prinsipal dengan agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan agent. Scoot (2003) dalam Tertius dan Christiawan (2015) *agency theory* adalah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik. *Principal* yang tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agent sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak principal melakukan kontrol terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Lisa (2012) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu: 1. Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) atau yang biasa kita sebut egois, memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). 2. Asumsi tentang keorganisasian. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. 3. Asumsi tentang informasi. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Menurut Shleifet dan Vinisny (1997) teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance*. Sebagai konsep dasar *corporate governance* teori keagenan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa para investor tersebut akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan serta dapat berfungsi menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Corporate Governance juga berkaitan dengan bagaimana investor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance*, Teori ini memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri (egois) sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Scott (2000) dalam Lisa (2012) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agentlah yang memiliki informasi lebih banyak (*full information*) dibanding dengan prinsipal, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*

Asymmetric Information (AI), yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan agen Arifin, (2005) dalam Arifah, (2012). Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Scott (2000) dalam Lisa (2012), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.
2. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Karena teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa para investor tersebut akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan Shleifet dan Vishny (1997). Selain itu *Corporate Governance* juga berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance*, diharapkan dapat berfungsi menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Good Corporate Governance

a. Latar Belakang Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau yang biasa dikenal dengan nama Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep GCG namun hal ini dilatar belakangi oleh maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Di masa lalu tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan finansial semaksimal mungkin tanpa memperhatikan faktor-faktor lain. Akan tetapi di era globalisasi yang modern ini, hanya perusahaan yang menerapkan *Good*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Corporate Governance (GCG) yang mampu memenangkan persaingan. GCG merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan *sustainable*. Ia diperlukan untuk menciptakan sistem dan struktur perusahaan yang kuat sehingga mampu menjadi perusahaan kelas dunia. Kenaikan nilai saham, praktek bisnis yang sehat serta dipenuhi pasokan barang, perhatian perusahaan terhadap pelanggan, produk-produk berkualitas, hak-hak pekerja dan standar upah, isu lingkungan hidup dan hak asasi manusia merupakan bagian dari lingkungan perusahaan yang harus diperhatikan manajemen. Tuntutan dan kontrol dari berbagai pihak inilah yang mendorong perusahaan harus menerapkan *good corporate governance*.

Secara teoritis, praktek penerapan *good corporate governance* yang dijalankan dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh direksi dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan pada akhirnya secara umum, *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. (Wati,2012)

b. Pengertian Good Corporate Governance

1) Menurut Komite Cadbury (*Lead by GCG*) (2014;7)

Good Corporate Governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2) Menurut Forum of Corporate Governance in Indonesia (2006)

Mendefinisikan *corporate governance* sebagai :

“a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled” .

[seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (diambil dari *Cadbury Committee of United Kingdom*).]

3) Menurut OECD (*Organization for Economic Co-orporation and Development*) (1999) dalam (Lestari dan Ika Yulianawati) (2015)

Corporate Governance merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara – negara yang menganut sistem hukum *two-tier* termasuk Indonesia) para pemegang sahamnya dan *stakeholder* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran – sasaran (*objectives*) dari suatu perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Prinsip – Prinsip *Corporate Governance*

Tujuan *good corporate governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak – pihak yang dimaksud ialah eksternal dan internal. Pihak eksternal perusahaan terdiri dari investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) dan pihak internal perusahaan terdiri dari dewan komisaris, direksi, karyawan. Dalam praktiknya penerapan *corporate governance* berbeda disetiap negara dan perusahaan karena hal ini berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, social dan budaya. Perbedaan ini menimbulkan beberapa versi yang menyangkut prinsip-prinsip *corporate governance*, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2012:3), prinsip dasar *corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Transparensi (*transparency*)

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan perusahaan. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip ini meliputi penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara dewan komisaris, manajemen, pemegang saham, dan auditor.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. **Responsibilitas (*responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. **Independensi (*independency*)**

Untuk mencapai asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing – masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan tugasnya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Keadilan adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Praktik kewajaran juga mencakup adanya system hukum serta penegakan yang jelas dan berlaku bagi semua pihak. Hal ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari praktik kecurangan (*fraud*). Prinsip kewajaran ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya hubungan kontrak antar pemilik dan manajer karena diantara kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*).

Prinsip-prinsip *good corporate governance* memegang peranan penting. Antara lain pemenuhan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang saham atau calon investor untuk menanamkan modalnya, perlindungan terhadap kedudukan pemegang saham dari penyalahgunaan wewenang dan penipuan yang dapat dilakukan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



direksi atau komisaris perusahaan untuk mematuhi dan menjalankan setiap aturan yang ditentukan oleh perundang-undangan di Negara asalnya atau tempatnya berdomisili secara konsisten, termasuk peraturan dibidang lingkungan hidup, persaingan usaha, ketenagakerjaan, perpajakan, perlindungan konsumen dan sebagainya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Dwiridotjahjono (2010) menjelaskan manfaat – manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan yaitu:

1. Dengan penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang di pinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Meningkatkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka panjang.
4. Dengan *good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Dengan baiknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik.
5. Karena dalam praktik *good corporate governance* karyawan ditempatkan sebagai salah satu stakeholder yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan ini dalam tahapan selanjutnya tentu akan dapat pula meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan.

e. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* akan di proksikan dengan variable kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan managerial.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi dan Jati, 2014 dalam Fitri Damayanti, 2015). Pozen (1994)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam Indrayani (2009) mengatakan kepemilikan institusional dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak ingin terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor aktif ingin terlibat dalam keputusan manajerial. Keberadaan investor aktif inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan. Tak jarang kegiatan investor ini mampu meningkatkan nilai perusahaan yang secara langsung akan ikut meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif serta dapat mengurangi tindakan manajer yang merugikan *shareholders*. (Fenny Winata, 2014).

2. Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1, definisi Dewan Komisaris (Dewan Pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* Mengingat manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Fungsi *monitoring* yang dilakukan dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah dan proporsi dewan komisaris.

Dewan komisaris yang berukuran kecil dianggap akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena akan sulit dalam berkomunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan.

Dalam peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 pasal 12, diatur mengenai fungsi Dewan Komisaris, antara lain :

- a) Mengawasi kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada BUMN dan memberikan nasihat kepada dewan direksi.
- b) Menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi kepentingan BUMN
- c) Membuat pembagian tugas yang diatur oleh dewan komisaris
- d) Memantau dan memastikan implementasi GCG dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk memberikan pengawasan dan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisiensi dan daya saing perusahaan. Sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (Wahyudin Zarkasyi, 2008: 96). Menurut Keputusan Direksi PT BEJ No. 315/BEJ/06/2000 dalam Makhdalena (2012), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional dan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah dewan komisaris minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali perusahaan tercatat bersangkutan.
- b) Tidak memiliki hubungan dengan direksi dan atau komisaris lainnya dalam perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- c) Tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- d) Harus mengerti peraturan perundang –undangan di pasar modal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. (Wahyudin Zarkasyi, 2008: 17). Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Ketua komite audit bertanggungjawab penuh kepada dewan komisaris dalam bentuk laporan berkala.

Karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya maka penggunaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tugas komite audit juga berkaitan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan

Wahyudin Zarkasyi (2008) menyatakan bahwa Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris menjadi penghubung antara Dewan Komisaris dengan auditor eksternal perusahaan publik. Sehingga Tujuan Pembentukan Audit adalah:

- a) Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan
- b) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
- c) Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun eksternal audit
- d) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris



4. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori, Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan tersebut akan meningkat seiring dengan keinginan pihak para manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009 dalam Tertius dan Yulius Yogi Christiawan, 2015). Yadnyana dan Wati, (2011) juga berpendapat struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

Dugaan yang menarik timbul dari adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, bahwa peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam memonitor setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan (Permanasari, 2010) dalam Bernandhi dan Muid (2014). Disamping itu, Jensen dan Meckling dalam Putri (2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014) menambahkan bahwa manajemen juga akan semakin giat di dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keagenan dapat diasumsikan akan berkurang dan kinerja perusahaan menjadi meningkat.

C Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Biasanya, Ketika suatu perusahaan pertama kali didirikan kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajer pusat. Namun ketika perusahaan mulai tumbuh dan berkembang, Kegiatan yang dilakukan perusahaan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari berbagai keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Menurut Brigham dan Houston, (2001) dalam Wati (2012) Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (stakeholder and shareholder). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal.

Menurut Hastuti (2005) dalam Prasinta (2012) Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Sucipto (2003:34) dalam Saraswati,dkk (2013) kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan. (Fahmi,2012:2) dalam Sampul (2013) Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Prasinta, 2012 Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Investor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan penanaman modal salah satunya dengan cara melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan assetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan good corporate governance untuk menggunakan asset dengan efisien dan optimal (OECD,2004 dalam Tertius dan Christiawan,2015)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki (Attar,Islahuddin & Shabiri, 2014) dalam (Tertius dan Christiawan,2015). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi asset. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin baik serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Tertius dan Christiawan,2015).

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memiliki strategi dan struktur keuangannya.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa keuangan. Ada dua kelompok yang menganggap rasio keuangan berguna. Pertama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

terdiri dari manajer yang menggunakannya untuk mengukur dan melacak perusahaan sepanjang waktu. Kedua, pengguna rasio keuangan mencakup para analisis yang merupakan pihak eksternal bagi perusahaan.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) dalam Ramadhana (2016) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- a) *Likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b) *Solvabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c) *Profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d) *Stabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa kinerja perusahaan dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Relevan, artinya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai dan disesuaikan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.
2. Dapat dimengerti, artinya laporan tersebut dapat dipahami sesuai dengan batas pemakai informasi; yang memuat aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah-istilah lain yang digunakan dalam laporan keuangan.
3. Objektif artinya laporan tersebut dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama
4. Netral, artinya laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.
5. Tepat waktu artinya laporan keuangan yang disampaikan harus tepat waktu, agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan bagi pemakai.
6. Dapat dibandingkan artinya laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun perusahaan yang sejenis pada periode yang sama.
7. Lengkap, artinya laporan yang disajikan harus memuat data-data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya 6 persyaratan tersebut di atas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Penelitian Terdahulu

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia masih bersifat sukarela, dan tidak ada sanksi manakala perusahaan tidak melaksanakan GCG (Gallus, 2013). Selanjutnya Gallus (2013) menambahkan bahwa secara definitif GCG adalah konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Oleh karena itu, penerapan GCG akan berhasil baik apabila asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta independensi dan kesetaraan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bappepam 2003. Untuk memberikan gambaran yang jelas, selanjutnya berturut-turut akan disampaikan hasil penelitian terdahulu, berikut adalah ringkasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam table.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tumpal Manik (2011)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris perusahaan real estate dan developer di BEI)	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan Terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	Dian Prasinta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> yang di proksi kan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> .
3.	Rizky Arifani (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial	Komite audit, Kepemilikan institusional, Komisaris Independen terbukti mempunyai pengaruh terhadap Kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. (C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Gabriela Cynthia Windah (2013)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survey <i>The Indonesian Institute Perception Governance</i> (IICG) Periode 2008-2011	<i>Corporate Governance</i>	Corporate Governance mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.
	Dominikus Widagdo dan Anis Chairi (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
	Yuda Adestian (2015)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI pada Tahun 2012-2014	Ukuran dewan komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
C	7. Melia Agustina dan Yulius Jogi (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan	Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial	Variabel independen antara lain Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan Terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
	8. Erica Purnama Yudha, Sri Wahjuni Latifa, Adi Prasetyo (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI	Dewan Direktur, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Debt to Equity</i>	Corporate governance dalam hal dewan direktur , kepemilikan Manajemen, dan Debt to equity berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan, sedangkan corporate governance dalam hal dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator mekanisme internal *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan ukuran keuangan menggunakan ROA. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini.

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada umumnya investor institusional seperti lembaga pemerintah atau bank akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusi mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau tidak mendukung keputusan yang dibuat manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen atau anggota komisaris dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada investor. Komisaris independen menjadi lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terafiliasi dengan manajemen, sehingga dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih, tidak transparan serta mementingkan dirinya sendiri (egois). Semakin baik pengawasan akan meningkatkan *good corporate governance* yang berimbas pada kinerja keuangan Berdasarkan hasil dari Penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari Penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Komite audit dianggap lebih efektif dalam memonitor laporan keuangan perusahaan karena bertanggung jawab secara langsung kepada dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Lestari



dan Yulianawati (2015) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

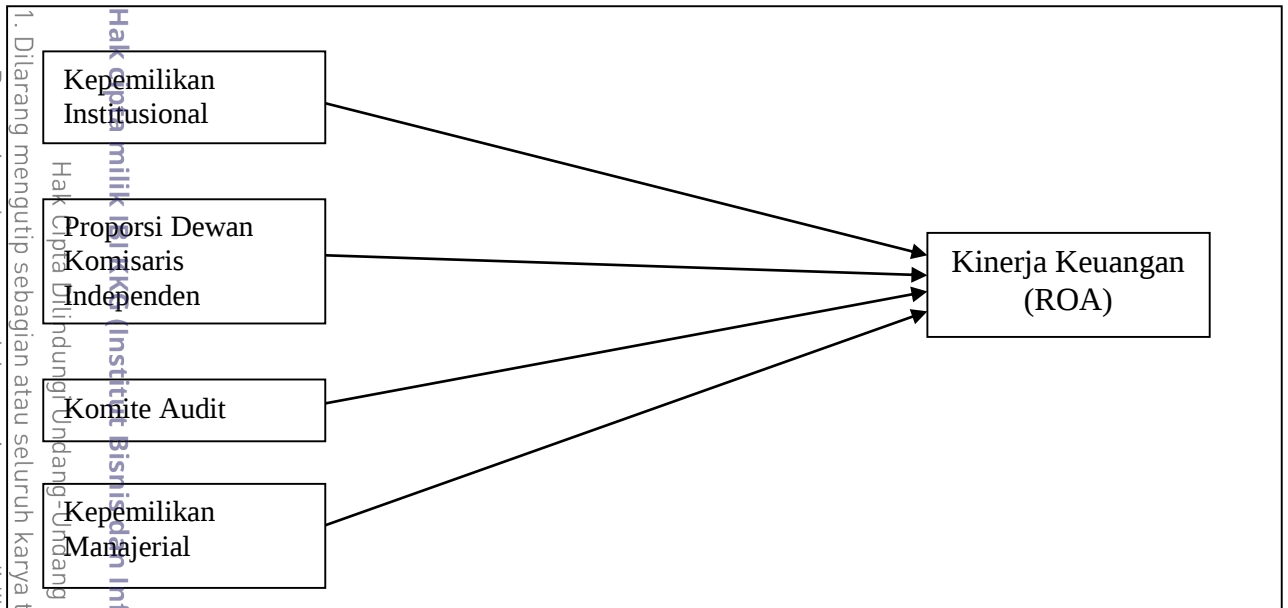
Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Investor managerial terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan akan membantu meningkatkan pengawasan dan bertindak secara hati-hati terhadap perusahaan, karena apabila manager melakukan kesalahan maka manager jugalah yang harus menanggung konsekuensinya. Hasil Penelitian Manik (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial akan mendorong manager untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan